

# Pemanfaatan Media *Google Meet* dan *WhatsApp* untuk Pembelajaran Daring Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Nurul Fadhila<sup>1)</sup>, Wachid Eko Purwanto<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Google Meet, WhatsApp,  
Pembelajaran daring,  
Pembelajaran tatap muka

---

**Abstrak:** Perubahan dalam proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring membutuhkan kesiapan dari berbagai pihak, baik dari lembaga, guru, siswa dan pihak yang terlibat lainnya gunakan untuk tetap mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat penggunaan aplikasi Google Meet dan WhatsApp untuk pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kedua aplikasi tersebut dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa dan dapat digunakan untuk berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa secara daring. Tetapi juga dijumpai beberapa kendala ketika menggunakan Google Meet dan WhatsApp ini, antara lain: (a) pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal, (b) koneksi internet yang kurang mendukung, (c) kondisi finansial yang berbeda, (c) beberapa siswa kurang disiplin dalam pembelajaran dan merasa bosan. Didalam sebuah kendala tentu saja sekolah berusaha atau mengupayakan yang terbaik dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang meringankan kendala tersebut. Dimasa pandemi ini tentu saja ada kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan daring.

---

**How to Cite:** Fadhila. (2021). Pemanfaatan Media *Google Meet* dan *WhatsApp* untuk Pembelajaran Daring Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* atau yang dikenal dengan *Covid-19* merupakan penyakit yang menyebar diseluruh dunia, dengan penyebaran yang begitu cepat. Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk kedalam keadaan darurat atau zona merah di beberapa daerah di Indonesia. Pandemi ini sudah menyebar luar semenjak tahun 2020, dengan adanya wabah ini tentu saja membuat masyarakat merasa khawatir dan cemas terhadap kesehatan dan lainnya. Adanya Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan dan memberikan himbuan kepada masyarakat untuk menjaga jarak atau *physical distancing* guna mengurangi atau meminimalisir adanya penyebaran virus Covid-19 ini dengan menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mulai berlaku tahun 2020.

Adanya virus Covid-19 ini membuat berbagai bidang dipemerintahan seperti ekonomi, pariwisata, pendidikan dan lain sebagainya terganggu. Pada bidang pendidikan, tentu saja pandemi ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar diseluruh sekolah di Indonesia. Karena pemerintah menetapkan *physical and social distancing* maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengikuti perubahan pula yaitu yang awalnya belajar dengan tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Perubahan-perubahan yang menjadikan semua komponen civitas akademika mengharuskan menghadapi perubahan dari tatap muka menjadi daring yang membutuhkan proses adaptasi, menyesuaikan dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran demi tetap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Swasti, 2020). Perubahan ini tentu membutuhkan kesiapan dan kemauan untuk segera beradaptasi dikarenakan sebelumnya tidak pernah dilakukan.

Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan pada pembelajaran online dengan kondisi darurat tetapi tetap efektif (Handayani, 2020). Tentu ada teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti teknik yang simpel keteknik yang kompleks. Dalam memilih teknik ini tentu saja tidak sembarang, pemilihannya harus tetap menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada, kompetensi guru dan siswa, dan kedua teknik ini saling berhubungan. Pengetahuan, materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik merupakan desain yang pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran di era pandemi ini (Kusumaningsih, 2019)(Panditung, 2020). Dengan mengimplementasikan teknologi seperti perangkat atau media yang interaktif tentu dapat mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan (Alaby, 2020; Septantiningtyas, 2018)(Panditung, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan dilaksanakan dengan media online (Jayul & Irwanto, 2020)(Astuti & Isnani, 2021). Dengan adanya media online ini diharapkan siswa dapat tetap belajar dimanapun dan kapanpun meskipun dengan kondisi yang tidak baik dan tentu tetap dalam pembelajaran dapat berkomunikasi, berdiskusi online antara guru dan siswa. Satu hal yang harus dikuasai ketika pembelajaran daring adalah menguasai atau mampu menggunakan teknologi digital baik guru, siswa, orang tua dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran.

Diera pandemi ini kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan dua metode, yaitu *E-learning* dan *Blended Learning*. *E-learning* atau elektronik learning merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan internet dan fasilitas elektronik sebagai media pembelajarannya (Hadi, 2015). Aplikasi daring adalah media utama pembelajaran dalam *E-learning*. Aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu Google Classroom, Zoom, Edmodo, Whatsapp, Google Meet dan media pembelajaran lainnya. Sedangkan *blended learning* disebut dengan pembelajaran campuran (Alaby, 2020)(Panditung, 2020). Pembelajaran campuran disini diartikan dengan pembelajaraj yang dilakukan dengan dua unsur, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka dan pembelajaran virtual atau daring dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Fungsi media pembelajaran sebagai penyalur atau perantara untuk mengkondisikan seseorang belajar. (Nuseto, 2012)(Panditung, 2020) Mengungkapkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut: (1) sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, (2) berhubungan dengan komponen satu dengan komponen lainnya untuk membangun situasi belajar, (3) meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) mempercepat pembelajaran.

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti: (1) *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah media sosial yang banyak digunakan dan hampir seluruh masyarakat. Aplikasi ini menjadi media pembelajaran utama di era pandemi ini karena memiliki fungsi yang fleksibel, sehingga memudahkan bagi penggunaannya dan tentu saja saat ini memiliki fungsi tambahan yaitu sebagai kelas virtual kegiatan pembelajaran. *WhatsApp* ini digunakan pula sebagai perantara media pembelajaran lainnya, karena aplikasi ini digunakan untuk membagi tautan atau link media pembelajaran lain yang akan digunakan seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom dan lainnya. Dengan menggunakan aplikasi ini pembelajaran lainnya dapat diakses dengan mudah dan berjalan dengan baik. (2) *Google Meet*. *Google Meet* merupakan aplikasi video yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dengan memiliki fitur panggilan yang fungsional dan unik dengan ukuran yang ringan, cepat dan mudah digunakan (Sawitri, 2020). Aplikasi ini dapat memiliki kemampuan panggilan video berkelompok dengan banyak orang dan dalam pembelajaran aplikasi ini digunakan guru melakukan pembelajaran melalui panggilan video dengan siswanya. Di *Google Meet* ini adalah salah satu aplikasi yang memberikan layanan atau fasilitas *video conference* dengan anggota lebih dari 100 orang. Penggunaan aplikasi ini menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih nyata meskipun dilakukan secara daring, karena guru dapat melihat respon, gerak gerik siswa secara langsung. Di aplikasi *Google Meet* ini terdapat fitur rekam layar ketika sedang digunakan oleh guru ketika pembelajaran untuk membuat video pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *WhatsApp* untuk pembelajaran daring. Banyak sekolah di Indonesia berdampak salah satunya yaitu SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi pembelajaran kelas X KD 3.3 Mengenai Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca) dan 4.3 Mengenai Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan,

dan rekomendasi). Teks Eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Bersifat Ilmiah atau dapat dikatakan non fiksi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode dekriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada atau mendeskripsikan kejadian yang terjadi. Dan dengan kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan situasi tertentu dengan menggambarkan kenyataan dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dan untuk wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara dilakuka secara tersirat. Data yang diperoleh berupa hasil observasi dan hasil wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada 11 Oktober sampai dengan 13 September 2021 (kurang lebih satu bulan). Dengan sampel penelitian tiga kelas, yaitu kelas X MIPA, X IPS 1, dan X IPS 2. Dengan ini dapat dilihat alat ukurnya berupa jumlah keluhan dalam penggunaan media online selama proses pembelajaran daring, partisipasi aktif dalam pembelajaran serta keajegan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu dibantu dengan alat penunjang atau bahan yang digunakan penelitian seperti Power Point, WhatsApp Grup untuk membagikan link pembelajaran yang dilakukan di Google Meet.

## HASIL

Siswa yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kelas X MIPA, X IPS 1 dan X IPS 2, ketiga kelas ini yang menjasi subjek penelitian yang berjumlah 70 siswa, tetapi yang aktif setiap siswanya dalam mengusulkan, memberi tanggapan atau berpartisipasi cukup banyak.

Tabel 1. WhatsApp Group

Jurusan	Setuju	Tidak setuju	Netral	Jumlah
X MIPA	15 siswa	4 siswa	6 siswa	25 siswa
X IPS 1	13 siswa	3 siswa	8 siswa	24 siswa
X IPS 2	10 siswa	3 siswa	8 siswa	21 siswa
Jumlah	38	10	22	70 siswa

Penggunaan platform grup WA kelas dengan 38 siswa atau responden setuju dan mengartikan efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Sedangkan 10 siswa tidak setuju dan 22 orang lainnya berada dipihak netral (mengikuti keputusan guru atau teman-temanya). Platform ini banyak digunakan karena atau tidak memakan biaya atau kuota, murah dan tentu saja sudah sangat familiar meskipun memiliki beberapa kendala tersendiri. Alasan siswa untuk lebih memilih belajar melalui WhatsApp grup berbeda-beda, karakteristiknya maupun latar belakang siswapun berbeda.jumlah siswa yang siap menggunakan WhatsApp lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak suka, ini bukan berarti menunjukkan siswa tidak suka, tetapi lebih menyukai menggunakan aplikasi atau media belajar lainnya, seperti Google Meet atau Zoom yang dapat bertatap muka langsung dengan guru meskipun hanya visual saja.

Tabel 2. Google Meet

Jurusan	Setuju	Tidak setuju	Netral	Jumlah
X MIPA	14 siswa	4 siswa	7 siswa	25 siswa
X IPS 1	10 siswa	10 siswa	4 siswa	24 siswa
X IPS 2	7 siswa	5 siswa	9 siswa	21 siswa
Jumlah	31	19	20	70 siswa

Sumber : diolah dari data penelitian, 2021

Penggunaan platform Google Meet disetujui oleh 31 siswa dan dapat diartikan penggunaan gmeet ini dalam pembelajaran daring efektif karena dapat berinteraksi tatap muka dan untuk mengontrol kehadiran siswa, serta melihat keaktifan setiap individunya. Selain itu ada 19 siswa yang tidak menyetujui dengan penggunaan gmeet ini dalam pembelajaran, karena biaya kuota lebih banyak, terkendala sinyal dikarenakan disetiap daerah berbeda, sehingga siswa tidak dapat mengikuti mata pelajaran dikelas.

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa sekolah berupaya semaksimal mungkin menyikapi peraturan yang diultimatumkan oleh pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah saja. Sesuai dengan peraturan pemerintah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang peran kepala satuan pendidikan dalam mengatur pengelolaan pembelajaran dari rumah serta memartikan bahwa sistem pembelajaran dapat terjangkau oleh para peserta didik (Paais, 2021).

Pembelajaran secara online atau yang sekarang kita sebut daring ialah pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung dan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi beberapa tugas dan pengambilan keputusan setiap waktu. Mengimplementasikan media pembelajaran berbasis daring merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang nampak sederhana, namun faktanya pembelajaran berbasis daring tidak sesederhana yang dibayangkan. Sistem pembelajaran daring perlu ini perlu persiapan dan tentu saja memiliki hambatan-hambatan yang perlu diatasi. Dengan berbagai platform proses pembelajaran daring dilakukan secara efektif, berupa aplikasi WhatsApp, Website, Learning Management System dan lain sebagainya. Platform inilah yang akan membantu kegiatan pembelajaran sebagai media penyampaian materi, evaluasi dan mengumpulkan tugas.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh. Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui pembelajaran jarak jauh melalui Google Meet dan WhatsApp efektif untuk pembelajaran daring dengan berbagai macam respon yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pada tabel 1. WhatsApp. Kelas X MIPA banyak yang menyetujui pembelajaran dikelas yaitu 15 siswa dari 25 siswa sisanya tidak setuju dan netral, dikelas X IPS 1 yang menyetujui yaitu 13 orang dari 24 siswa dan sisanya tidak setuju dan netral, dikelas X IPS 2 yang menyetujui 10 orang dari 21 siswa, sisanya tidak setuju dan netral.

Bagan 2. Google Meet. Responnyapun bervariasi, dikelas X MIPA 14 setuju pembelajaran dengan Google Meet dari 25 siswa, sisanya tidak setuju dan netral, X IPS 1 10 siswa setuju dan 10 siswa tidak setuju sisanya netral dari 24 siswa, dan di kelas X IPS 2 7 siswa setuju, 5 siswa tidak setuju dan sisanya netral dari 21 siswa keseluruhan. Jika seperti ini guru yang akhirnya menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memang memiliki banyak kendala, namun guru harus sebisa mungkin tetap melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran bersama siswa, guru harus menemukan cara yang sesuai untuk proses pembelajaran (Setyorini, 2020)(Yuliyawati & Artikel, 2021). Pada pembelajaran jarak jauh, guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memilih menggunakan aplikasi WhatsApp, karena aplikasi ini mudah dimanfaatkan oleh guru dan siswanya. Di WhatsApp ini guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan membuat sebuah grup kelas lalu mengawalinya dengan salam, menyapa siswa dan mencatat kehadiran siswa dengan mengetik digrup. Guru dapat menerangkan materi melalui chat atau *voice note* ataupun perekaman video setelah mengirimkan materi yang akan dijelaskan. Guru dapat dengan mudah memberikan tugas dan siswapun dengan mudah mengumpulkannya.

Selanjutnya aplikasi yang sering digunakan yaitu Google Meet. Aplikasi ini memberikan layanan berupa *video conference* (vicon)(Yulliyanti, 2021). Dengan vicon ini, guru dan siswa dapat bertemu langsung tetapi secara daring dengan kapasitas orang yang lebih dari 100. Dalam aplikasi ini, guru dapat memberikan arahan

pembelajaran, penyampaian materi yang dapat didengarkan langsung oleh siswa dan guru dapat melakukan persentasi dan bahan ajar. Namun pemanfaatan aplikasi ini sudah memiliki jadwal tersendiri oleh guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam proses pembelajaran, mereka menggunakan aplikasi lainnya. Kegiatan mengamati dapat dilakukan ketika persentasi sedang berlangsung, persentasi berupa *power point*, *vidio*, *exel*, *word* dan lainnya dengan menggunakan *Google Meet* ini. Adanya sesi tanya jawab atau sanggahan sanggahan antara murid yang persentasi dengan murid lainnya. Guru dapat mengetahui keadaan siswa dengan meminta siswa mengaktifkan kamera, agar guru dapat lebih memantau siapa saja yang tidak menyimak atau tidak memperhatikan.

Menurut Sriyatun (2021) WhatsApp dan Google Meet merupakan aplikasi yang mendukung dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara WhatsApp dan Google Meet sangat dibutuhkan, 2 aplikasi ini membantu guru menyampaikan maskud pembelajaran kepada siswa, karena dengan WhatsApp guru dapat membagikan link tautan untuk mengikuti kelas daring di Google Meet.

## KESIMPULAN

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mengalami perubahan, dari yang mulanya tatap muka didalam kelas menjadi pembeljaaran secara online atau daring. Pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 5 ini sudah berjalan selama masa ditetapkannya pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembeljaaran guru di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta khususnya mata pelajaran Bahasa Indoneisa menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Meet dan lain sebagainya. Pembelajaran daring dengan menggunakan 2 aplikasi ini memiliki dampak positif bagi siswa karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Tetapi disisi positif tersebut ada permasalahan-permasalahn yang dapat mengganggu proses pembelajaran, diantaranya; (a) motivasi belajar berkurang karena kurangnya timbal balik antara guru dan siswa, (b) pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal, (c) koneksi internet yang kurang mendukung, (d) kondisi finansial yang berbeda, (e) beberapa siswa kurang disiplin dalam pembelajaran dan merasa bosan. Didalam sebuah kendala tentu saja sekolah berusaha atau mengupayakan yang terbaik dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang meringankan kendala tersebut, seperti pemakluman-pemakluman yang diberikan kepada siswanya, keringanan untuk memakai WhatsApp Grup yang mudah dan praktis, pembelajaran tatap muka dijadwal atau tidak setiap waktu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait dengan PLP 2, yang berperan dalam memberi dukungannya. Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Mu Saeful Effendi, M.Pd.B.I selaku Dosen Koordinasi Lapangan PLP 2
2. Bapak Wachid Eko Purwanto, S.Pd.,M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah membimbing dalam penulisan artikel ini.
3. Ibu Titin Yulianti Prawesti, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang telah mengizinkan kegiatan PLP 2 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
4. Guru-guru yang di SMA Muhammadiyah 5.
5. Bapak Rofiq Rizqi Adi, S.Pd selaku guru pamong saya yang sudah membimbing dan memberikan dukungan.
6. Seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan saling memotivasi.

## REFERENSI

Astuti, N., & Isnani, W. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring Di Era New

- Normal Pada Guru Sma Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445–457.
- Munawaroh, A., Indrawari, K., Palembang, U. M., & Palembang, U. M. (2021). *Implementasi pembelajaran melalui media whatshapp group ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa (masa pandemic covid 19)*.
- Paais, R. L. (2021). *mix method* . 6, 134–150.
- Panditung, A. R. (2020). Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid-19 di Tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 231–240. <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/198>
- Swasti, I. K. (2020). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DENGAN PLATFORM WA , CR , M-Z DAN*. 3, 342–351.
- Yuliawati, D. R., & Artikel, I. (2021). *Optimalisasi aplikasi whatsapp dan google meet untuk penyampaian materi pada pembelajaran jarak jauh*.
- Yulliyanti, L. (2021). *Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Melalui Strategi Kolaborasi Komunitas dengan Pemanfaatkan Aplikasi Google Meet untuk Pembelajaran Daring yang Interaktif dan Komunikatif*. 2(8), 1298–1308.